Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS DIGITAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS ADMINISTRASI SEKOLAH DI SMK NEGERI CAMPALAGIAN

Novia[1], Arismunandar [2]
[1]Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar
[2]Universitas Negeri Makassar
[1]noviamanggagas@gmail.com [2]Arismunandar@unm.ac.id

ABSTRACT

Improving the effectiveness of school administration is one of the key factors in achieving high-quality education. Advances in information and communication technology open opportunities for implementing digital-based educational management as a solution to simplify, accelerate, and improve the accuracy of school administrative activities. This study aims to analyze how implementing digital-based educational management can improve the effectiveness of school administration in digital-based schools. The research employed a descriptive qualitative approach, collecting data through observation, interviews, and documentation studies in several schools that have adopted digital systems. The findings show that digital platforms support student administration, such as online new student admission, digital-based examinations, E-raport for entering student grades, and a QR-Code-based attendance system. They also support digital-based educator administration, such as managing teacher E-performance through teacher's room and education personnel, and improving teacher competence through the freedom to teach platform. Digital-based financial administration through the School Plan and Budget Application increases efficiency and accelerates decision-making. However, this study also identified several obstacles, namely resistance to change, limited digital competence among education personnel, and limited digital technology infrastructure in schools. These challenges indicate that technology adoption must be accompanied by human resource readiness and institutional support. Based on these findings, schools are advised to provide intensive training for administrative staff, improve technological facilities, and design digital implementation strategies integrated with school needs. Thus, digital-based educational management not only improves administrative effectiveness but also supports professional school management that is adaptive to developments in the digital era and responsive to stakeholder needs.
Keywords: *Educational management, digital, school administration, effectiveness*

ABSTRAK

Peningkatan efektivitas administrasi sekolah menjadi salah satu faktor kunci dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang unggul. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang bagi implementasi manajemen pendidikan berbasis digital sebagai solusi untuk mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan akurasi kegiatan administrasi sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan manajemen pendidikan berbasis digital dapat meningkatkan efektivitas administrasi disekolah berbasis digital . Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data

melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di beberapa sekolah yang telah mengadopsi sistem digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan platform digital dalam pengelolaan manajemen berbasis digital dari pengelolaan administrasi peserta didik seperti proses penerimaan peserta didik baru secara *online*, pelaksanaan ujian berbasis digital, penggunaan *E-raport* dalam pengimputan nilai peserta didik, sistem absensi berbasis *QR-Code*, serta pengelolaan admnistrasi tenaga pendidik berbasis digital seperti pengelolaan E-kinerja guru dengan memanfaatkan *Ruang Guru dan tenaga kependidikan*, dan peningkatan kompetensi guru melalui *Platfrom* merdeka mengajar. Administrasi keuangan berbasis digital melalui Aplikasi Rencana dan Anggaran Sekolah dapat meningkatkan efisiensi administrasi digital, serta mempercepat pengambilan keputusan. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan kompetensi digital tenaga kependidikan terkait pengadministrasian berbasis digital serta keterbatasan infrastruktur teknologi digital, Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar sekolah melakukan pelatihan intensif bagi staf administrasi, meningkatkan fasilitas teknologi, serta merancang strategi implementasi digital yang terintegrasi dengan kebutuhan sekolah. Dengan demikian, manajemen pendidikan berbasis digital tidak hanya meningkatkan efektivitas administrasi, tetapi juga mendukung terciptanya manajemen sekolah yang profesional dan adaptif terhadap perkembangan

Kata Kunci: Manajemen pendidikan, digital, Administrasi sekolah, efektivitas

A. Pendahuluan

Manajemen pendidikan merupakan pondasi utaman dalam penyelenggaraaan layanan pendidikan di sekolah menengah kejuruan. Administrasi sekolah tidak hanya sekadar pencatatan data siswa, tetapi mencakup berbagai aktivitas penting seperti pengelolaan sumber daya manusia (SDM), pengelolaan data akademik, keuangan sarana praarana , layanan informasi, dan hubugan sekolah dan masyarakat (Warisno, 2019).

Dalam konteks era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, sekolah dituntut untuk mengadopsi teknologi digital secara menyeluruh sehingga manajemen pendidikan dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan responsif terhadap tuntutan zaman. Hal ini sejalan dengan pola modernisasi administrasi pendidikan yang menekankan digitalisasi sebagai strategi utama dalam memperkuat tata kelola sekolah, baik dalam aspek internal maupun eksternal organisasi pendidikan (Jennah et al., 2025).

Transformasi digital dalam manajemen pendidikan tidak hanya berdampak pada teknik dan prosedur kerja administratif, tetapi juga mempengaruhi peran dan

kompetensi sumber daya manusia di lingkungan sekolah, terutama kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga administrasi hingga peserta didik. Implementasi teknologi digital yang meluas seperti sistem informasi manajemen sekolah, aplikasi absensi digital, hingga sistem pelaporan keuangan terintegrasi merupakan bentuk nyata dari digitalisasi fungsi administrasi (Abdullah, 2023). Namun, transformasi ini juga membawa sejumlah tantangan baru yang berkaitan dengan kapasitas sumber daya manusia dalam mengoperasikan dan mengelola teknologi administratif secara efektif dan efisien.

Pada tingkat satuan SMK, kompleksitas administrasi pendidikan menjadi lebih tinggi karena selain melibatkan kebutuhan operasional sekolah, juga berkaitan dengan tuntutan pengelolaan data yang lebih besar dan beragam, seperti data siswa, guru, kurikulum, jadwal pelajaran, evaluasi akademik, serta hubungan eksternal dengan orang tua dan masyarakat. Seiring dengan tuntutan tersebut, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk mengembangkan kapabilitas manajerial digital di antara tenaga administrasi dan guru, agar digitalisasi tidak hanya sekadar berganti alat, tetapi juga menghasilkan perubahan signifikan pada kualitas layanan administrasi sekolah. Implementasi digitalisasi di lingkup sekolah kejuruan membutuhkan *soft skill, hard Skill* dan sikap adaptif dari seluruh elemen sekolah agar dapat bekerja secara lebih produktif dan kolaboratif (Faseha, 2025).

Kendala umum yang ditemui antara lain adalah rendahnya kompetensi digital tenaga pendidik dan tenaga administrasi, keterbatasan sumber daya infrastruktur teknologi, serta resistensi terhadap perubahan dari sistem manual ke digital. Ketidakmampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan aplikasi digital yang kompleks sering kali menjadi hambatan utama dalam proses digitalisasi administrasi sekolah. Kondisi ini mengakibatkan upaya digitalisasi yang dilakukan hanya bersifat parsial dan belum menyentuh aspek manajerial yang lebih strategis (Salaf & Elviera, 2025).

Realitas di lapangan

menunjukkan bahwa banyak proses administrasi di tingkat SMK masih ditemukan beberapa dilakukan secara konvensional, meskipun fakta empiris menunjukkan banyak potensi perbaikan melalui pendekatan digital. Mulai dari manajemen administrasi sekolah, keamanan data sekolah hingga pengelolaan administrasi sarana prasarana yang masih ditemukan pengelolaannya masih secara manual. Hal ini akan menyebabkan ketidaktepatan data, lama waktu pemrosesan, dan potensi konflik data yang tidak akurat.

Di sisi lain, transformasi digital juga menuntut strategi manajemen yang inovatif. Kepala sekolah dan pemimpin organisasi pendidikan perlu mengambil peran strategis dalam mengarahkan perubahan budaya kerja, mengembangkan kompetensi baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, serta memastikan seluruh rangkaian proses administrasi dapat berjalan berlandaskan sistem digital yang terintegrasi(Warisno, 2022). Kepemimpinan pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan ekosistem kerja yang mendukung integrasi teknologi digital ke dalam fungsi administratif dan pembelajaran, termasuk melalui pelatihan digital berkelanjutan, evaluasi performa sistem digital, dan monitoring pengelolaan data secara real time.

Selain itu, Pelatihan keterampilan digital bukan sekadar penguasaan perangkat lunak atau aplikasi tertentu, tetapi juga mencakup kemampuan analitis dalam membaca data, berpikir kritis terhadap solusi teknologi yang digunakan, serta adaptasi terhadap perubahan fungsi administrasi. Strategi pengembangan kompetensi sumber daya manusia tersebut harus dirancang secara komprehensif dan berkelanjutan bagi tenaga pendidik dan tenaga administrasi tidak hanya mampu menjalankan sistem digital, tetapi juga berkontribusi aktif dalam pengembangan dan evaluasi sistem tersebut.

Permasalahan lain yang tak kalah penting adalah kesiapan infrastruktur baik sarana prasarana memadai, jaringan internet yang stabil, perangkat keras yang memadai, serta sistem keamanan data yang kuat. Tanpa dukungan infrastruktur memadai, implementasi

digitalisasi administrasi akan menghadapi hambatan signifikan yang berimplikasi pada efektivitas kerja sumber daya manusia dan layanan administrasi di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan efektivitas administrasi sekolah melalui implementasi manajemen pendidikan berbasis digital tidak hanya menjadi persoalan internal sekolah, tetapi juga membutuhkan sinergi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah di seluruh bidang, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan s*takeholder* dalam menyediakan sumber daya pendukung yang memadai. Dengan mempertimbangkan realitas, penelitian ini hadir untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi manajemen pendidikan berbasis digital dapat meningkatkan efektivitas administrasi di SMK Negeri Campalagian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan rekomendasi strategis bagi sekolah dalam merancang model manajemen pendidikan digital yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan, serta dapat mengatasi hambatan-hambatan yang selama ini terkait masalah transformasi digital disekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam implementasi manjemen pendidikan berbasis digital dapat meningkatkan efektivitas administrasi di SMK Negeri Campalagian. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi praktik nyata, pengalaman, dan persepsi kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta staf administrasi dalam mengelola administrasi berbasis digital, termasuk tantangan dan strategi yang diterapkan dalam transformasi digital.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara ditujukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem digital, kompetensi yang dimiliki, hambatan yang dihadapi, serta strategi yang di terapkan dalam trasformasi digital. Observasi dilakukan untuk melihat proses kerja administrasi digital secara langsung,

sementara studi dokumentasi mencakup pemanfaatan trasformasi digital dari laporan, data guru, siswa, catatan administrasi, dan dokumen terkait implementasi digital lainnya. Analisis data dilakukan secara tematik, dengan tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta divalidasi melalui triangulasi sumber dan teknik agar hasil penelitian dapat dipercaya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan mengenai implementasi manajemen pendidikan berbasis digital dalam meningkatkan efektivitas administrasi sekolah di SMK Negeri Campalagian.

Implementasi Pengelolaan Manajemen Pendidikan Berbasis Digital di SMK Negeri Campalalgian

1) Pengelolaaan Administrasi Kurikulum

Pengelolaan administrasi kurikulum telah berjalan cukup baik. Menurut kepala sekolah, penyusunan kurikulum melalui tahap persiapan, perumusan, uji dan *review*, revisi, serta pengesahan, dan penyusunan kurikulum operasional melibatkan wakasek kurikulum bersama guru mata pelajaran sesuai prinsip kolaboratif. Namun, menurut wakasek kurikulum, pengarsipan perangkat ajar (capaian pembelajaran, ATP, modul ajar) masih manual. Di sisi lain, sistem ujian telah memanfaatkan *Google Form* dan penginputan nilai memakai *E-raport* sehingga pekerjaan lebih efektif dan efisien.

Temuan ini sejalan dengan Wijayanti (2020) bahwa kurikulum yang efektif ditandai dokumen lengkap dan pengarsipan teratur; kelemahan pengarsipan menunjukkan fungsi pengawasan dan evaluasi menurut George R. Terry (dalam Syahputra & Aslami, 2023) belum optimal.

Kendala yang ditemukan ialah pengarsipan yang masih manual dan beberapa staf administrasi yang belum terbiasa dengan sistem digital sehingga kesulitan menginput data, memproses laporan, dan memanfaatkan fitur aplikasi. Karena itu, sekolah perlu mendigitalkan pengarsipan, meningkatkan kompetensi staf tata usaha, dan memperbarui data secara teratur.

Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak sekadar menghadirkan perangkat teknologi, tetapi menuntut pengembangan kapabilitas sumber daya manusia

secara berkelanjutan agar perbedaan kompetensi dapat diminimalkan. Dapat disimpulkan bahwa administrasi kurikulum, telah melaksanakan ujian berbasis digital, dan pengelolaan nilai melalui *E-raport* telah berjalan baik dari penyusunan hingga evaluasi, tetapi pengarsipan digital, pelatihan staf, pembaruan data, dan penguatan fungsi pengawasan masih perlu ditingkatkan

2) Pengelolaan Administrasi Peserta didik

Pada administrasi peserta didik menggunakan sistem pendaftaran online, melalui *Google Form*, memungkinkan calon peserta didik mengisi formulir, mengunggah dokumen, dan memperoleh informasi tanpa datang ke sekolah. Sistem ini menghemat waktu dan biaya, meminimalkan kesalahan input, memperluas jangkauan hingga luar daerah, serta menyimpan data secara otomatis dan terpusat sehingga memudahkan pemantauan, validasi, dan pelaporan, dengan tetap memperhatikan keamanan dan privasi data. Pengelolaan data siswa mencakup pencatatan sejak mendaftar hingga lulus, meliputi absensi, catatan akademik, dan ekstrakurikuler; data yang akurat memungkinkan perkembangan siswa dipantau dan keputusan tepat diambil (Wijayanti, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan data siswa telah optimal. Menurut staf administrasi, PPDB dilaksanakan online melalui portal resmi PPDB Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat dengan verifikasi langsung dan transparan oleh provinsi. Operator sekolah kemudian menginput, dan memvalidasi data secara berkala pada Dapodik yang mendorong transparansi pengelolaan. Rekap kehadiran dan pelanggaran siswa dapat diakses *real-time* di situs resmi sekolah melalui akun wali kelas, dan penelusuran *tracer study* alumni dilakukan secara digital. Dengan demikian, pengelolaan data peserta didik berjalan secara optimal.

3) Pengelolaan Administrasi Pendidik dan Kependidikan

Kompetensi digital pendidik dan tenaga administrasi cukup memadai untuk meningkatkan produktivitas dan berperan dalam pengembangan sistem digital. Kepala sekolah menyelenggarakan pelatihan digital agar tenaga pendidik dan kependidikan mampu menggunakan aplikasi manajemen sekolah berbasisi digital, menganalisis data akademik,

menyusun laporan, dan memanfaatkan platform digital untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), serta absensi berbasis *QR-Code* mencatat kehadiran guru dan tenaga kependidikan secara *real-time*, merekap data harian, mingguan, dan bulanan secara otomatis, serta dapat dipantau melalui akun kepala sekolah. Sistem ini meningkatkan akurasi dan transparansi data, mendorong kedisiplinan, dan data rekapnya dapat dimanfaatkan untuk pembinaan, pelaporan.

Data kepegawaian dikelola secara manual (rak arsip masing-masing guru) dan digital (folder terstruktur per pegawai untuk SK pengangkatan, ijazah, sertifikat pendidik, dan lainnya) yang menjadi rujukan pemutakhiran Dapodik dan Info GTK. Pemberkasan digital mempercepat pencarian dokumen, mengurangi risiko dokumen hilang atau rusak, mempermudah pemutakhiran data, dan mempercepat layanan seperti usulan kenaikan pangkat, tunjangan, atau verifikasi dinas. Pengelolaan kinerja guru dilakukan melalui fitur pengelolaan kinerja *Platform* Merdeka Mengajar (PMM), guru menyusun rencana kinerja, kepala sekolah memberi umpan balik dan penilaian, dan seluruh proses (perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan, penilaian dan tindak lanjut) terdokumentasi daring. Penilaian menjadi lebih terstruktur, terukur, berkelanjutan, mendorong refleksi diri guru, dan menjadi dasar pembinaan serta keputusan manajerial.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa implementasi manajemen digital berfungsi sebagai administratif dan sekaligus pengembangan kompetensi profesional guru. Hal ini sejalan dengan kajian kompetensi digital yang menempatkan kemampuan teknologi sebagai salah satu bagian dari kompetensi profesional. Namun, efektivitasnya tetap dipengaruhi kompetensi digital SDM, kestabilan jaringan, dan komitmen pimpinan membangun budaya kerja digital.

4) Pengelolaan Administrasi Sarana Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana sudah berjalan, tetapi belum secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan sarana (kelas, laboratorium, perangkat teknologi informasi, sumber belajar) telah disesuaikan dengan

kurikulum, Temuan ini juga sejalan dengan Wiswandewi et al. (2023) bahwa kurangnya pemeliharaan rutin dan keterbatasan dana merupakan masalah umum yang berdampak negatif pada layanan pendidikan; selain itu, belum adanya digitalisasi inventaris menghambat pendataan dan pelaporan kerusakan sarana. Pencatatan dan pelaporan aset telah memakai aplikasi BMD (barang milik daerah), sehingga pengelolaan tergolong cukup baik. Tetapi peningkatan masih diperlukan pada pemeliharaan rutin dan berjadwal, pemerataan inventaris di seluruh kelas, digitalisasi pendataan sarana, dan anggaran khusus pemeliharaan secara berkala.

5) Pengelolaan Administrasi Keuangan

Pengelolaan keuangan telah mengikuti prosedur dasar administrasi keuangan sekolah. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa seluruh pencatatan, pemasukan dan pengeluaran dicatat sesuai RKAS dan dilaporkan secara rutin sehingga memudahkan pemeriksaan dan pertanggungjawaban. Dokumen keuangan yang lengkap (buku kas, buku besar, folder SPJ dan kuitansi digital), dan bukti belanja digital melalui SIPlah digunakan sebagai bukti pelaporan pembelian barang. Hal ini sesuai dengan Hermawan & Rohman (2021) bahwa pencatatan keuangan yang rapi dan lengkap merupakan indikator penting administrasi sekolah yang akuntabel. Pengelolaan keuangan berjalan baik dalam perencanaan, pencatatan, pembelian digital, dan pertanggungjawaban, tetapi masih perlu pelatihan kompetensi bendahara terkait digitalisasi, percepatan input data, dan pengawasan yang lebih terpadu agar lebih efektif, efisien, dan transparan.

6) Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Penjaminan mutu merupakan proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan satuan pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan. Dalam sistem penjaminan mutu sekolah melihat dari data yang dikumpulkan melalui Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dari rapor siswa, hasil evaluasi program, evaluasi dan supervisi guru, dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan, serta bukti fisik kegiatan.

Hal ini sesuai dengan Herfiyanti, Setiyanti, dan Wulandari (2024) bahwa pemanfaatan data hasil

evaluasi, termasuk Rapor Pendidikan, membantu sekolah mengidentifikasi akar masalah.

Implementasi SPMI berjalan sistematis dan terstruktur sesuai kebijakan kementerian, penggunaan Rapor Pendidikan dan data evaluasi menunjukkan bahwa pemanfaatan digitalisasi juga berperan dalam mendukung proses evaluasi dan perbaikan sekolah. Hal ini memperkuat pandangan bahwa data digital tidak hanya berfungsi sebagai arsip, tetapi dapat menjadi sumber informasi dalam pengelolaan sekolah dengan baik.

7) Pengelolaan Administrasi Ketatausahaan

Pengelolaan kearsipan digital masih tergolong belum optimal dalam pemanfaatan teknologi informasi. Pembuatan, penomoran, dan pengiriman surat secara digital, tetapi disposisi surat masuk dan penyimpanan terpusat (*cloud storage*) masih dilakukan secara manual sedangkan tanda tangan elektronik (TTE) dan stempel digital resmi telah diterapkan untuk layanan administrasi yang cepat, akurat, dan terdokumentasi. Agar manajemen ketatausahaan efektif, diperlukan pelatihan digital bagi staf, serta *mentoring* dan pendampingan berkelanjutan dalam pemanfaatan teknologi digital .

8) Kepemimpinan Digital

Budaya sekolah merupakan sistem nilai, kepercayaan, dan norma yang diterima bersama oleh kepala sekolah, guru, staf, dan siswa (Mulyadi, 2011), Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memanfaatkan penggunaan teknologi digital dengan baik, guru diminta memenuhi tugasnya dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah memantau penyusunan perangkat pembelajaran dan kesiapan modul ajar melalui pengelolaan kinerja pada Platform Ruang GTK, sehingga kinerja guru terlihat secara otomatis dan ditindaklanjuti dengan jadwal supervisi akademik.

Temuan tersebut sejalan dengan Sulthon (2011) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berhasil dan mutu meningkat apabila guru memahami profesinya serta memiliki wawasan dan keterampilan untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Pemecahan masalah yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah

sangat baik, melalui supervisi akademik yang tertata mulai dari pemantauan dan kunjungan langsung, diskusi kendala, permintaan pendapat guru, hingga tindak lanjut. Pembimbingan juga dilakukan melalui *workshop* peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan IT, yang terus berlanjut. Kepala sekolah juga mengalokasikan anggaran melalui reposisi dana BOS yang disinkronkan dengan RKAS untuk memastikan ketersediaan sarana prasarana, sejalan dengan Rosmini et al. (2024) bahwa kepala sekolah mengakui pentingnya infrastruktur dan sumber daya memadai untuk integrasi teknologi.

9) Hubungan sekolah dan masyarakat berbasis teknologi

Sekolah menggunakan media digital sebagai alat komunikasi publik yang menghubungkan dengan masyarakat yang lebih terbuka dan transparan. Pemanfaatan situs web resmi dan media sosial sekolah seperti (*WhatsApp*, Instagram, YouTube, Facebook) sebagai sarana komunikasi dan pelayanan berbasis digital.

Pemanfaatan tersebut memperluas saluran komunikasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sehingga informasi kepada orang tua lebih cepat dan efisien, orang tua siswa merasa lebih mudah mengikuti perkembangan anaknya dibandingkan pertemuan tatap muka. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital berbasis inofrmasi menjadi lebih efektif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

10) Keamanan Data Berbasis Teknologi

Sekolah mengelola data strategis sekaligus sensitif, seperti data pribadi siswa, penggajian pegawai, nilai, dan dokumen rahasia. Whitman dan Mattord (2018) menjelaskan bahwa keamanan informasi bertujuan menjaga kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan. Sekolah telah membatasi hak akses data sensitif guru, setiap guru memiliki email dan kata sandi sendiri untuk masuk ke Dapodik, Info GTK, dan pengelolaan kinerja, sehingga data hanya dapat diakses pihak berwenang. Hal ini sejalan dengan Stallings dan Brown (2018) bahwa kontrol akses adalah kebijakan yang menentukan siapa boleh mengakses sumber daya dan jenis aksesnya.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, kebijakan keamanan data belum diterapkan secara terstruktur, sehingga pengelolaan informasi berjalan tanpa standar operasional baku. Pencadangan data masih sangat bergantung pada arsip fisik, pencadangan digital sangat minim, dan belum ada *backup* rutin maupun prosedur pencadangan digital terstruktur untuk mengantisipasi kerusakan perangkat keras, *virus/malware*, atau peretasan. Kendalanya bukan hanya dari aspek SDM, tetapi keterbatasan sarana pendukung, serta pelatihan berkelanjutan tentang keamanan data terkait pengaturan hak akses, pencadangan, perlindungan akun, dan peningkatan kesadaran pengguna menjadi bagian penting dalam menjaga keberlangsungan pengelolaan data sekolah secara digital.

LEMBAR SINTESIS

Penggunaan sistem informasi manajemen di SMK Negeri Campalagian menerapkan beberapa bidang pemanfatan Tik paling optimal diantaranya

Bidang dengan Pemanfaatan TIK yang Paling Optimal:

1) **Administrasi Peserta Didik**

Pengelolaan administrasi peserta didik berjalan dengan optimal. Pemanfaatan teknologi digunakan pada absensi digital, ujian sekolah berbasis digital, penginputan data siswa melalui E-Raport, penerimaan peserta didik baru (PPDB) secara online, dan penelusuran tracer study alumni secara digital yang mampu meningkatkan efektivitas administrasi sekolah

2) **Administrasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Pengelolaan administrasi tenaga pendidik dan kependidikan berbasis digital berperan meningkatkan efektivitas administrasi, transparansi, dan akuntabilitas kepegawaian. Pemberkasan sebagai dasar identitas dan status pegawai dilakukan secara digital, presensi digital menjadi bukti kedisiplinan, PMM merekam kinerja, dan data jam mengajar memastikan pemenuhan beban kerja sehingga efektivitas administrasi berjalan dengan optimal.

3) **Administrasi keuangan**

Sistem pelaporan keuangan berbasis digital melalui ARKAS

berjalan dengan optimal pada aspek perencanaan dan pencatatan. Pembelian barang dilakukan secara digital melalui SIPlah, dan pertanggungjawaban berupa dokumen pembelian hingga kwitansi juga dibuat secara digital.

Meski demikian, terdapat beberapa bidang pengelolaan administrasi yang masih membutuhkan perbaikan berkelanjutan diantaranya :

Bidang yang membutuhkan intervensi atau perbaikan :

1) Ketatausahaan sekolah

Keterbatasan penggunaan digitalisasi pada administrasi sekolah seperti pengarsipan secara digital dan folder penyimpanan terpusat (*Cloud Storage)* masih menggunakan sistem konvensional atau pengarsipan secara manual terutama di kalangan staf administrasi yang sudah terbiasa dengan sistem manual, dan kompetensi digital yang belum merata.

2) Administrasi sarana prasarana

Administrasi sarana dan prasarana masih memerlukan perbaikan berkelanjutan pada pemeliharaan rutin, pemerataan inventaris, digitalisasi pendataan sarana, dan penyediaan anggaran khusus untuk pemeliharaan berkala.

3) Keamanan Data sekolah.

Keamanan data sekolah masih sangat bergantung pada arsip fisik dan penyimpanan yang ada, terutama untuk data administrasi sekolah. Data digital juga belum dicadangkan (backup) secara rutin. Kendalanya berasal dari sumber daya manusia dan infrastruktur yang belum memadai terkait kemanan data sekolah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenail implementasi manajemen pedidikan berbasis digital dalam meningkatkan efektivitas administrasi sekolah di SMK Negeri Campalagian, dapat disimpulkan bahwa Implementasi manajemen pendidikan berbasis digital telah terbukti meningkatkan efektivitas administrasi sekolah pada berbagai bidang administrasi. Pemanfaatan teknologi paling optimal terdapat pada administrasi peserta didik (PPDB online, Dapodik, E-Raport, tracer study digital), tenaga pendidik dan kependidikan (absensi QR-Code, pemberkasan digital, PMM),

dan keuangan (RKAS, ARKAS, SIPlah). Bidang kurikulum, SPMI, kepemimpinan digital, dan hubungan sekolah dengan masyarakat juga berjalan cukup baik.

Namun,ketatausahaan, pengarsipan perangkat ajar, sarana prasarana, dan keamanan data yang masih perlu dilakukan perbaikan. Terkait pengelolaan kearsipan secara digital dan keamanan data serta perbaikan evaluasi yang berkelanjutan. Namun, implementasi penggunaan teknologi digital memerlukan penguatan kompetensi digital sumber daya manusia yang belum merata dan infrastruktur yang terbatas, sehingga keberhasilan digitalisasi administrasi memerlukan penguatan SDM, komitmen kepemimpinan, dan infrastruktur yang memadai sehingga terciptanya administrasi yang

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. (2023). Pemanfaatan Media Digital Pada Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Unismuh Makassar. *Al-Urwatul Wutsqa*, 3(2), 2023. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul

Faseha, A. (2025). Strategi Administrasi Humas Berbasis Digitalisasi di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 247–254.

Herfiyanti, N., Setiyanti, W., & Wulandari, A. (2024). Peningkatan mutu sekolah dengan perencanaan berbasis data rapor pendidikan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 508–512. https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3149

Jennah, S. N., Chotib, M., & Sukamto, S. (2025). Transformasi Digital Administrasi Sekolah: Strategi Inovatif dalam Meningkatkan Excellent Servic. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(2), 244–265.

Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322

Whitman, M. E., & Mattord, H. J. (2018). *Principles of information security* (6th ed.). Cengage Learning.